



PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PELATIHAN PENATAAN RUANG DESA ULANTA
KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

Oleh

Dr. Irwan Wunarlan, ST, MSi

Koko Prawijaya Yunus NIM : 561420010

Fidya Ayustina Yacub NIM : 561420007

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2021

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MANDIRI TAHUN 2021**

1. Judul Kegiatan : PELATIHAN PENATAAN RUANG DESA ULANTA KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO
2. Lokasi : Desa Ulanta Kecamatan Suwawa
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Irwan Wunarlani, S.T., M.Si
 - b. NIP : 197201302006041002
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 a
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Teknik Industri / Teknik Industri
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085256467572 / wunarlani.irwan@gmail.com
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : -
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : -
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 2 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Pemerintah Desa Ulanta Kecamatan Suwawa
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa Ulanta: Elisabeth Ambouw
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jalan Ajoeba Wartabone
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 16
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Pemerintahan Desa
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : Biaya Sendiri
8. Total Biaya : Rp. 1.500.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik

(Dr. Sardi Salim, M.Pd)
NIP. 196807051997021001

Gorontalo, 29 Mei 2021
Ketua

(Dr. Irwan Wunarlani, S.T., M.Si)
NIP. 197201302006041002

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)
NIP. 196105261987031005

RINGKASAN

Pelatihan Penataan Ruang Desa Ulanta Kecamatan Suwawa

Kabupaten Bone Bolango

Oleh : Dr. Irwan Wunarlan, ST, MSi

Pemanfaatan ruang yang berkualitas dapat tercapai dengan adanya penataan ruang wilayah yang baik (Subagyo, 2017; Wirosodarmo dkk, 2014). Pentingnya perencanaan dalam pengembangan suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap pembangunan negara secara keseluruhan. Proses pada perencanaan tersebut menentukan tindakan yang tepat oleh masyarakat dalam satu kawasan. Tindakan dikatakan tepat apabila sesuai dengan tujuan, sehingga perencanaan dihadapkan oleh pertanyaan apa tujuan yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya.

Desa Ulanta merupakan daerah yang berada ditengah kota dan sebagian besar (81,84%) kawasan desa tersebut telah ditetapkan sebagai kawasan strategis provinsi dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014-2034 yaitu Kawasan Agropolitan dan Kawasan Industri Terpadu sebagai wujud dukungan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bone Bolango. Pengembangan kawasan strategis industri sebagai kawasan strategis sosial ekonomi melalui penataan dan pemanfaatan ruang serta pembangunan jaringan infrastruktur yang mendorong perkembangan kawasan. Dari pengembangan tersebut, banyak pihak yang akan terlibat termasuk masyarakat sekitar yang harus menghibahkan lahan pribadinya untuk pembangunan sarana jalan ataupun pembangunan lainnya. Oleh karena itu, Desa Ulanta dinyatakan sebagai satu daerah yang sedang berada dalam proses perubahan lahan. Proses ini terjadi akibat adanya faktor-faktor yang mendorong perubahan lahan itu terjadi seperti lahan pertanian yang dahulu mendominasi daerah tersebut kini telah banyak dikonversi menjadi kawasan industri beserta jaringannya, fasilitas umum, tempat wisata dan lain sebagainya yang memberikan pengaruh kepada masyarakat.

Pemerintah daerah sebagai salah satu peran yang cukup besar untuk menjaga kesetabilan antara ruang yang dapat diolah untuk mendukung suatu daerahnya dengan ruang yang seharusnya tetap utuh dijaga untuk keseimbangan penggunaan lahan.

Masalah pembangunan juga erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah daerah. Kerjasama pembangunan tersebut tentu saja sebelumnya telah menjadi wacana yang didiskusikan dengan seksama antara investor dengan perusahaan terkait dengan para petinggi pemerintah, termasuk perangkat desa yang semestinya selalu melakukan pengontrolan atas kebijakan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan uraian diatas, menyadari begitu pentingnya lahan serta penggunaannya maka pengabdian mengangkat masalah ini dalam satu pengabdian masyarakat berjudul “Implementasi Pola Tata Ruang Desa di Kabupaten Bone Bolango. Adapun Identifikasi dan Perumusan Masalah (1) Menganalisis persepsi masyarakat terkait pola tata ruang wilayah Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, (2) Mengevaluasi kesesuaian implementasi pola tata ruang kawasan Desa Ulanta dengan RTRW Kabupaten Bone Bolango. (3) Membuat rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi terhadap pola tata ruang di kecamatan Suwawa di Kabupaten Bone Bolango. Disamping itu, manfaat kegiatan ini adalah untuk (1) menumbuhkan kembangkan sikap para peserta pelatihan di lingkungan masyarakat, agar di kemudian hari dapat mengamalkan dan mengimplemintasikan penataan ruang desa sehingga dapat mengurangi alih fungsi lahan di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing, (2) Memanfaatkan penataan ruang desa sesuai dengan arah dan kebijakan RTRW Kabupaten Bone Bolango sehingga tercipta lingkungan yang nyaman dan asri bagi masyarakat.

Target dan luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya suatu kawasan yang memiliki pedoman dalam pelaksanaan pembangunan desa yang selaras dengan pedoman Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRW) Bone Bolangga sehingga menciptakan kawasan lingkungan yang baik, nyaman dan asri bagi masyarakat dan *stake holder*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dapat dikemukakan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut (1) Era kontemporer yang diiringi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, sosial budaya, ekonomi dan *life style* akan berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak masyarakat di berbagai pelosok desa dan kota dalam menerima informasi dari berbagai media baik elektronik

maupun cetak. Semua informasi tersebut akan membawa perubahan pola pikir bagi masyarakat secara keseluruhan yang memiliki persepsi yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi cara pandang dan pendapat masyarakat, maka kemas pelatihan penataan pola ruang desa menjadi penentu dalam penataan ruang desa yang baik bagi masyarakat. (2) Langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah dirumuskan sebagai berikut (a) Langkah persiapan diadakan silaturahmi dan musyawarah antara camat, kepala desa, dan aparat desa dengan dosen dan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Lalu hasil silaturahmi dan musyawarah disampaikan kepada masyarakat khususnya aparat desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta sebagai khalayak sasaran, sehingga diidentifikasi peserta yang sangat membutuhkan pelatihan **PELATIHAN PENATAAN RUANG DESA** sebagai sumber atau rujukan dalam program pengabdian masyarakat atau pembinaan masyarakat dan kesepakatan tentang lokasi pelatihan yang tepat sehingga proses pelatihan dapat berjalan aman dan nyaman bagi peserta, (b) Dalam kegiatan ini peserta pelatihan menerima informasi tentang bentuk pelatihan serta bahan-bahan yang digunakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. (c) Evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pelatihan.

Kelompok sasaran dalam kegiatan penerapan IPTEKS ini adalah masyarakat khususnya aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini berbentuk pelatihan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan keterampilan dengan mengadigunakan aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa sangat rentan dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi sehingga dengan program pengabdian pada masyarakat ini mampu membentuk karakter sehingga memiliki pribadi yang santun, kokoh dan gigih dalam berusaha.

Lembaga pelaksana adalah Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat adalah salah satu lembaga yang terdapat di Universitas Negeri Gorontalo, sedangkan yang menjadi khalayak sasaran aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa. Bila program ini disetujui dan sesuai perencanaan program

pelatihan dan pendampingan **Pelatihan Penataan Ruang Desa**, maka Universitas Negeri Gorontalo akan memperoleh keuntungan berupa perluasan kesempatan dan wahana untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, melalui Pelatihan Dan Pendampingan **Pelatihan Penataan ruang desa** bagi aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan penerapan IPTEKS. Kegiatan ini memberikan bekal keterampilan, dan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dalam mengolah dan memanfaatkan penataan ruang desa sebagai ruang publik yang nyaman dan asri bagi masyarakat. Pemanfaatan ruang desa yang dilakoni oleh aparatur pemerintah desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa sebagai salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran yang strategis untuk menumbuhkan dan mengembangkan program pembangunan di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa. Pelatihan ini sebagai alternatif solusi penanggulangan degradasi lingkungan dan memberi nilai tambah dalam peningkatan keterampilan, wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan untuk dijadikan sebagai lingkungan yang nyaman dan asri bagi masyarakat.

TIM PELAKSANA

1. Ketua Pelaksana

- | | |
|-----------------------------|---------------------------------------|
| a. Nama lengkap dan gelar | : Dr. Irwan Wunarlan, ST,MSi |
| b. Pangkat/Gol/NIP | : Pembina /IVa/197201302006041002 |
| c. Jabatan Fungsional | : Lektor Kepala |
| d. Bidang Keahlian | : Morfologi Kota dan Urban Management |
| e. Fakultas/Jurusan | : Teknik/Arsitektur |
| f. Waktu untuk kegiatan ini | : 6 jam |

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas izin dan kuasa-Nyalah sehingga pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat (PPM) telah dapat diselesaikan dengan baik, walaupun belum sempurna. Kegiatan PPM ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan Menata Ruang Desa Ulanta yang merupakan dasar pembangunan desa berbasis perkotaan sehingga tercipta suatu kawasan yang seralasi dan selaras dengan tata ruang Kabupaten Bone Bolango menjadi suatu produk kawasan yang tertata rapi hingga tercipta lingkungan binaan yang asri, aman dan nyaman bagi masyarakat dan pengabdian ini terlaksana atas biaya mandiri (pribadi) tahun 2021.

Kegiatan pelatihan Menata Ruang Desa Ulanta menjadi kawasan bina yang baik, pelatihan ini sangat bermanfaat khususnya bagi para pemuda karang taruna dan aparatur pemerintah desa serta masyarakat pada umumnya. Pelatihan penataan ruang desa menjadi kawasan binaan yang baik dapat menumbuhkan kesadaran dan peningkatan pengetahuan pada para pemuda karang taruna dan aparatur desa serta masyarakat tentang pentingnya penataan desa menjadi suatu kawasan binaan yang dapat mendatangkan dan meningkatkan pendapatan karena kawasan yang dibuat memiliki nilai tersendiri. Bagi pemerintah desa dan instansi terkait, kegiatan ini merupakan satu solusi untuk menanggulangi masalah alih fungsi lahan dan merupakan bentuk pembinaan secara langsung kepada para pemuda karang taruna dan aparatur desa serta masyarakat untuk memberikan motivasi pentingnya menata desa yang asri, aman dan nyaman. Sementara bagi pelaksana (dosen) bermanfaat bagi pengembangan ilmu-ilmu terapan. Untuk itu kiranya program ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dimasa yang akan datang.

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Ulanta Kecamatan Suwawa dan semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi sehingga terselenggaranya kegiatan pelatihan. Dalam penyusunan proposal ini kami menyadari bahwa didalamnya masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang bermanfaat sangat kami harap.

Gorontalo, 29 Mei 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Tim Pelaksana	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
1. PENDAHULUAN	
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Kegiatan Pengabdian	3
1.4. Manfaat Kegiatan	4
1.5. Kajian Pustaka	4
2. TARGET DAN LUARAN	10
3. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN	
3.1. Kerangka Pemecahan Masalah	11
3.2. Khayalak Sasaran Antara Yang Strategis	12
3.3. Keterkaitan	13
3.4. Metode Kegiatan	14
3.5. Rancangan Evaluasi	15
4. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	
4.1. Anggaran Biaya	16
4.2. Jadwal Kegiatan	16
4.2. Lokasi Kegiatan	17
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Lokasi Kegiatan Pelatihan	18
Lampiran 2. Anggaran Biaya	19
Lampiran 3. Biodata Pengusul	20

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pemanfaatan ruang yang berkualitas dapat tercapai dengan adanya penataan ruang wilayah yang baik (Subagyo, 2017; Wirosoedarmo dkk, 2014). Pentingnya perencanaan dalam pengembangan suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap pembangunan negara secara keseluruhan. Proses pada perencanaan tersebut menentukan tindakan yang tepat oleh masyarakat dalam satu kawasan. Tindakan dikatakan tepat apabila sesuai dengan tujuan, sehingga perencanaan dihadapkan oleh pertanyaan apa tujuan yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Untuk mengetahui tujuan tersebut, diperlukan peran masyarakat dalam menentukan pengembangan kawasan tertentu mereka di masa yang akan datang yang disebut perencanaan partisipatif.

Perencanaan harus dilanjutkan dalam bentuk implementasi atau pemanfaatan ruang. Dalam pemanfaatan ruang, pasti akan terjadi perubahan dengan cepat seiring dengan pembangunan dan penambahan penduduk disuatu tempat. Untuk mendukung penambahan penduduk, suatu kawasan harus melakukan pembangunan baru sebagai sarana dan prasarana dalam kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembangunan tersebut akan mendorong terjadinya alih fungsi lahan yang dapat berpengaruh terhadap keberadaan potensi suatu kawasan sehingga menimbulkan masalah dalam pemanfaatan ruang. Diperlukan pemikiran yang secara seksama dalam pengambilan keputusan agar pemanfaatan ruang yang dilakukan tidak melebihi daya dukung lahan yang ada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mengisyaratkan bahwa penyusunan rencana tata ruang dilakukan harus mencakup ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi, disusun secara berjenjang yang pada akhirnya rencana tata ruang tersebut ditetapkan dengan peraturan daerahnya masing-masing. Rencana Tata Ruang Wilayah merupakan wujud dari upaya pemerintah untuk menyelaraskan aspek fisik lahan dengan aspek sosial ekonomi. Namun demikian, kompleksitas permasalahan sosial ekonomi masyarakat dan upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) seringkali melahirkan kebijakan-kebijakan baru yang kurang memperhatikan

aspek fisik lahan sehingga dapat mengganggu ekosistem. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya degradasi lahan.

Desa Ulanta merupakan daerah yang berada ditengah kota dan sebagian besar (81,84%) kawasan desa tersebut telah ditetapkan sebagai kawasan strategis provinsi dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014-2034 yaitu Kawasan Agropolitan dan Kawasan Industri Terpadu sebagai wujud dukungan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bone Bolango. Pengembangan kawasan strategis industri sebagai kawasan strategis sosial ekonomi melalui penataan dan pemanfaatan ruang serta pembangunan jaringan infrastruktur yang mendorong perkembangan kawasan. Dari pengembangan tersebut, banyak pihak yang akan terlibat termasuk masyarakat sekitar yang harus menghibahkan lahan pribadinya untuk pembangunan sarana jalan ataupun pembangunan lainnya. Oleh karena itu, Desa Ulanta dinyatakan sebagai satu daerah yang sedang berada dalam proses perubahan lahan. Proses ini terjadi akibat adanya faktor-faktor yang mendorong perubahan lahan itu terjadi seperti lahan pertanian yang dahulu mendominasi daerah tersebut kini telah banyak dikonversi menjadi kawasan industri beserta jaringannya, fasilitas umum, tempat wisata dan lain sebagainya yang memberikan pengaruh kepada masyarakat.

Faktor pendorong yang lain ialah karena tuntutan ekonomi yang memaksa masyarakat sekitar untuk menjual persawahan, perkebunan, ladang kepada pemilik proyek industri yang akan merubah lahan tersebut baik dalam jangka waktu cepat ataupun lambat. Maka secara cepat atau lambat pula daerah sekitar akan menemui permasalahan seperti pencemaran udara akibat dari proses industri, limbah yang semakin hari semakin menumpuk, kurangnya ruang terbuka hijau didaerah tersebut, warga sekitar tidak bisa merasakan hasil panen seperti biasanya, dan akan menjadi ketidakseimbangan.

Pemerintah daerah sebagai salah satu peran yang cukup besar untuk menjaga kesetabilan antara ruang yang dapat diolah untuk mendukung suatu daerahnya dengan ruang yang seharusnya tetap utuh dijaga untuk keseimbangan penggunaan lahan. Dalam era teknologi sekarang seharusnya pemerintah membuat suatu informasi mengenai pemanfaatan ruang yang ideal dan daerah daerah mana saja yang potensial untuk mendukung daerah tersebut baik dari segi penempatan kawasan industri, pemanfaatan ruang terbuka hijau dan lain sebagainya yang dapat

diakses oleh semua masyarakat, agar masyarakat mengetahui pemanfaatan daerahnya sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.

Masalah pembangunan juga erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah daerah. Kerjasama pembangunan tersebut tentu saja sebelumnya telah menjadi wacana yang didiskusikan dengan seksama antara investor dengan perusahaan terkait dengan para petinggi pemerintah, termasuk perangkat desa yang semestinya selalu melakukan pengontrolan atas kebijakan yang telah disepakati bersama. Kajian mengenai kesesuaian lahan sangat penting dilakukan agar menjadi acuan bagi kegiatan pembangunan disuatu daerah. Konversi lahan dari satu fungsi ke fungsi yang lainnya harus diperhitungkan dengan seksama.

Berdasarkan uraian diatas, menyadari begitu pentingnya lahan serta penggunaannya maka pengabdian mengangkat masalah ini dalam satu pengabdian masyarakat berjudul “Implementasi Pola Tata Ruang Desa di Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Menganalisis persepsi masyarakat terkait pola tata ruang wilayah Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.
2. Mengevaluasi kesesuaian implementasi pola tata ruang kawasan Desa Ulanta dengan RTRW Kabupaten Bone Bolango.
3. Membuat rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi terhadap pola tata ruang di kecamatan Suwawa di Kabupaten Bone Bolango.

1.3 Tujuan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk :

1. Mewujudkan dan terciptanya keberhasilan dalam proses pelatihan penataan ruang desa bagi aparatur desa di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa, memerlukan upaya yang efektif dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak aparat pemerintahan desa, kepala desa, dan instruktur/pelatih keterampilan dalam membentuk *basic skill* yang kreatif pada peserta pelatihan.
2. Membentuk ruang desa yang sesuai dengan pola tata ruang kawasan yang sejalan dengan RTRW Kabupaten Bone Bolango sehingga mendukung tercapainya pola ruang yang layak bagi sesuai pemangku kepentingan (stake holder).

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan ini adalah untuk :

1. Menumbuhkan kembangkan sikap para peserta pelatihan di lingkungan masyarakat, agar di kemudian hari dapat mengamalkan dan mengimplemintasikan penataan ruang desa sehingga dapat mengurangi alih fungsi lahan di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing.
2. Memanfaatkan penataan ruang desa sesuai dengan arah dan kebijakan RTRW Kabupaten Bone Bolango sehingga tercipta lingkungan yang nyaman dan asri bagi masyarakat.

1.5. Kajian Pustaka

Penataan ruang harus menghasilkan rencana tata ruang yang mempunyai daya antisipasi tinggi terhadap perkembangan dan tidak kalah cepat dengan kebutuhan pembangunan (Kartasasmita, 1996). Di samping itu harus bersifat realistis dan benar-benar mampu berfungsi sebagai instrumen koordinasi bagi program-program pembangunan dari berbagai instansi dan sumber dana tanpa harus mengorbankan kelestarian lingkungan hidup. Lebih jauh lagi, menurut Budihardjo dan Hardjohubojo (1993), cakupan penataan ruang tidak cuma berkisar seputar pengaturan tata guna lahan dan jaringan transportasi serta infrastruktur belaka sebagaimana dipahami banyak orang, tetapi juga meliputi inovasi kebijakan, peredaman konflik komunikasi dan informasi yang terangkum dalam kesatuan utuh yang mampu memberikan kontribusi dalam pencegahan dan penangkalan timbulnya kelambanan budaya penataan ruang. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kelambanan budaya (*cultural lag*) adalah adanya penyimpangan antara tuntutan pencapaian tujuan penataan ruang pada sistem sosial dengan formulasi tujuan pada sistem budaya. Secara sederhana dapat disebutkan bahwa kelambanan budaya dalam penataan ruang terjadi apabila keseluruhan sistem dalam penataan ruang sudah menggunakan instrumen yang progresif dan modern, tetapi sistem nilai, norma dan perilaku di masyarakat masih bersifat tradisional.

Sementara itu, upaya penciptaan ruang yang nyaman, produktif dan berkelanjutan masih menghadapi banyak tantangan, baik karena kondisi fisik wilayah, implementasi kebijakan penataan ruang maupun faktor eksternal.

Tantangan-tantangan tersebut salah satunya disebabkan oleh munculnya perubahan paradigma dan nilai-nilai perencanaan karena pengaruh globalisasi, komersialisasi, desentralisasi, pluralisme, good governance, demokratisasi, dll (Lutfi, 2013). Oleh karena itulah, persoalan penataan ruang semakin hari semakin dinamis dan kompleks.

Permasalahan Penataan Ruang

Tata ruang Indonesia saat ini dalam kondisi krisis. Krisis tata ruang terjadi karena pembangunan yang dilakukan di suatu wilayah masih sering dilakukan tanpa mengikuti rencana tata ruang, tidak mempertimbangkan keberlanjutan dan daya dukung lingkungan, serta tidak memerhatikan kerentanan wilayah terhadap terjadinya bencana alam. Keinginan untuk memperoleh keuntungan ekonomi jangka pendek seringkali menimbulkan keinginan untuk mengeksploitasi sumberdaya alam secara berlebihan sehingga menurunkan kualitas dan kuantitas sumberdaya alam dan lingkungan hidup, memperbesar risiko timbulnya korban bencana alam serta meningkatnya konflik pemanfaatan ruang (RPJP, 2005 – 2025). Beberapa penyebab utama terjadinya permasalahan tersebut adalah: (a) belum tepatnya kompetensi sumber daya manusia dalam bidang pengelolaan penataan ruang; (b) rendahnya kualitas dari rencana tata ruang; (c) belum diacunya perundangan penataan ruang sebagai payung kebijakan pemanfaatan ruang bagi semua sektor; dan (d) lemahnya penerapan hukum berkenaan dengan pemanfaatan ruang dan penegakan hukum terhadap pelanggaran berkenaan dengan pemanfaatan ruang.

Adapun berbagai persoalan yang muncul dalam penyelenggaraan penataan ruang baik pada skala nasional, provinsi maupun kabupaten/kota adalah (Sutaryono, 2015):

- a. adanya disparitas kebutuhan pengaturan penataan ruang dengan ketersediaan regulasi. Dalam konteks ini, utamanya di daerah regulasi yang ada masih terbatas pada peraturan daerah tentang RTRW yang bersifat umum. Rencana Tata Ruang yang bersifat rinci, seperti Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) sebagai instrumen utama dalam pengaturan pemanfaatan ruang belum tersedia. Belum lagi ketersediaan regulasi yang mengatur tentang pengendalian pemanfaatan ruang seperti Peraturan Zonasi (PZ), perijinan, system dan mekanisme insentif – disinsentif maupun regulasi tentang pemberian sanksi.

- b. tata ruang belum menjadi *mainstream* pengambil kebijakan. Pada dasarnya penataan ruang merupakan *guidance* dalam pembangunan wilayah yang dapat digunakan sebagai instrumen yang dapat mengurangi kesenjangan pertumbuhan antar wilayah, memadukan antar sektor, dan mensinkronisasikan program pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, makna dan spirit dalam penataan ruang harus dimiliki oleh semua pemangku kepentingan yang mempunyai otoritas dalam pemanfaatan ruang. *Ketiga*, terbatasnya ketersediaan data yang menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan. Nah, berkenaan data utamanya data spasial, masih sulit ditemukan data yang valid dan up date dan dapat diterima oleh semua pemangku kepentingan dalam penataan ruang. Bahkan, masing-masing instansi memiliki data sendiri-sendiri yang secara kualitas dan kuantitas masih berbeda-beda.
- c. kelembagaan tata ruang belum efektif. Selama ini kelembagaan tata ruang di daerah berada pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berbeda-beda. Ada yang ditangani oleh Bappeda maupun di OPD lainnya. Bahkan ada pemda yang memiliki beberapa struktur institusi yang mengurus tata ruang, misal: di Bappeda ada Bidang Tata ruang, di Dinas PU juga ada Bidang Tata Ruang dan di Sekretariat Daerah juga ada Bagian Tata Ruang.

Kondisi ini merupakan salah satu penyebab tidak efektifnya kelembagaan tata ruang di daerah. Hal-hal di atas menunjukkan adanya problematika dalam penyelenggaraan penataan ruang di daerah. Di samping hal di atas, dalam implementasi kebijakan penataan ruang, secara umum menunjukkan bahwa:

- (a) RTRW belum dapat berfungsi sepenuhnya sebagai dasar penyusunan program-program pembangunan dan panduan bagi masyarakat untuk memanfaatkan ruang yang sesuai rencana tata ruang;
- (b) belum optimalnya ketaatan masyarakat terhadap rencana tata ruang, khususnya yang terkait dengan alih fungsi lahan produktif untuk kepentingan lain;
- (c) masih tingginya disparitas antar wilayah membutuhkan percepatan pembangunan perdesaan dan pengembangan kota-kota kecil dan menengah;
- (d) kurangnya percepatan pengembangan kawasan strategis guna mendorong perkembangan kawasan potensial; dan
- (e) kurang optimalnya perencanaan perkembangan wilayah pada kawasan tumbuh cepat dan bangkitan-bangkitan baru.

Berbagai permasalahan penataan ruang di atas perlu diupayakan langkah-langkah penyelesaian dan juga agenda-agenda yang mampu mengurangi munculnya permasalahan tersebut sekaligus mengurangi terjadinya konflik pemanfaatan ruang. Penataan ruang yang partisipatif, bersifat *bottom up*, berbasis desa merupakan satu alternatif sekaligus sebuah terobosan untuk mengurangi dan menyelesaikan berbagai permasalahan penataan ruang.

Urgensi Penataan Ruang Berbasis Desa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang, penyelenggaraan penataan ruang terdiri atas:

- a. Kegiatan pengaturan penataan ruang, yaitu upaya pembentukan landasan hukum bagi pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam penataan ruang.
- b. Kegiatan pembinaan tata ruang yaitu upaya untuk meningkatkan kinerja penataan ruang yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Adapun kegiatan pelaksanaan tata ruang yaitu upaya pencapaian tujuan penataan ruang melalui pelaksanaan perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Dalam hal penyelenggaraan, penataan ruang dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan peran masyarakat. Peran masyarakat dalam penataan ruang dilakukan antara lain melalui: (1) partisipasi dalam penyusunan Rencana Tata Ruang; (2) partisipasi dalam pemanfaatan ruang; dan (3) partisipasi dalam pengendalian pemanfaatan ruang.

Namun demikian realitas dalam praktik penataan ruang menunjukkan hal yang berbeda. Proses penataan ruang yang termanifestasi dalam penyusunan rencana tata ruang, selama ini masih bersifat general pada wilayah nasional, wilayah provinsi dan kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan bahwa rencana tata ruang masih bersifat ‘elitis’ dan kurang ‘membumi’. Artinya rencana tata ruang yang sudah ada kurang melibatkan masyarakat dalam penyusunannya, kurang tersosialisasi kepada khalayak luas dalam operasionalisasinya dan masih terkesan ‘hanya’ sebagai dokumen pelengkap (Sutaryono, 2007).

Dalam era pembangunan yang mengedepankan partisipasi masyarakat ini, penyusunan dan pelaksanaan rencana tata ruang harus mampu mengakomodasi kepentingan semua *stake holder* dan berbasiskan wilayah. Pelibatan dan pengakomodasian kepentingan pemangku kepentingan, sejatinya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2010 tentang Bentuk Dan Tata Cara Peran Masyarakat Dalam Penataan Ruang. Dalam konteks ini yang dimaksudk dengan peran masyarakat adalah partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.

Peraturan pemerintah tersebut telah menjamin adanya keterlibatan masyarakat dalam penataan ruang. Hal tersebut sudah sejalan dengan yang telah digariskan oleh pemerintah bahwa penataan ruang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah apakah keterlibatan masyarakat dalam penataan ruang betul-betul sebagai media dalam mengakomodasi kepentingan masyarakat ataukah ‘hanya sekedar’ formalitas mengikuti *trend* dan aturan yang berlaku? Hal ini perlu dicermati mengingat banyak kasus yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sering dijadikan formalitas untuk sekedar mendapatkan legitimasi dari berbagai pihak terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan.

Secara garis besar PP No. 68/2010 telah memberikan berbagai peluang kepada masyarakat untuk ikut terlibat di dalam penataan ruang. Hal itu tercermin dari tujuan pengaturan bentuk dan tata cara peran masyarakat dalam penataan ruang, yang meliputi:

- a. menjamin terlaksananya hak dan kewajiban masyarakat di bidang penataan ruang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. mendorong peran masyarakat dalam penataan ruang;
- c. menciptakan masyarakat yang ikut bertanggung jawab dalam penataan ruang;
- d. mewujudkan pelaksanaan penataan ruang yang transparan, efektif, akuntabel, dan berkualitas; dan
- e. meningkatkan kualitas pelayanan dan pengambilan kebijakan penataan ruang.

Adapun bentuk peran serta masyarakat dalam penataan ruang terkategori dalam kegiatan perencanaan tata ruang, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang. Dalam kegiatan perencanaan, masyarakat dapat memberikan masukan mengenai:

- (1) persiapan penyusunan rencana tata ruang;
- (2) penentuan arah pengembangan wilayah atau kawasan;
- (3) pengidentifikasian potensi dan masalah pembangunan wilayah atau kawasan;
- (4) perumusan konsepsi rencana tata ruang; dan/atau
- (5) penetapan rencana tata ruang.

Disamping memberikan masukan masyarakat dapat melakukan kerja sama dengan Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau sesama unsur masyarakat dalam perencanaan tata ruang.

Adapun bentuk peran masyarakat dalam pemanfaatan ruang dapat berupa:

- (1) masukan mengenai kebijakan pemanfaatan ruang;
- (2) kerja sama dengan Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau sesama unsur masyarakat dalam pemanfaatan ruang;
- (3) kegiatan memanfaatkan ruang yang sesuai dengan kearifan lokal dan rencana tata ruang yang telah ditetapkan;
- (4) peningkatan efisiensi, efektivitas, dan keserasian dalam pemanfaatan ruang darat, ruang laut, ruang udara, dan ruang di dalam bumi dengan memperhatikan kearifan lokal serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan;
- (5) kegiatan menjaga kepentingan pertahanan dan keamanan serta memelihara dan meningkatkan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam; dan
- (6) kegiatan investasi dalam pemanfaatan ruang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan perundang-undangan yang telah memberikan peluang kepada pemerintah daerah untuk memposisikan masyarakat sebagai subyek dalam penataan ruang, perlu ditindaklanjuti dengan agenda-agenda penataan ruang yang partisipatif dan bersifat *bottom up*. Artinya, potensi besar yang dimiliki masyarakat luas dapat dikelola dan diakomodasikan dalam berbagai kegiatan penataan ruang baik pada tahapan perencanaan, pemanfaatan ruang sampai tahapan pengendalian pemanfaatan ruang secara partisipatif. Hal ini sejalan dengan pergeseran paradigma pembangunan ke arah partisipatoris berbasiskan masyarakat yang mengutamakan pelibatan masyarakat dalam berbagai tahapan pembangunan.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya suatu kawasan yang memiliki pedoman dalam pelaksanaan pembangunan desa yang selaras dengan pedoman Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRW) Bone Bolangga sehingga menciptakan kawasan lingkungan yang baik, nyaman dan asri bagi masyarakat dan *stake holder*. Target dan luaran yang akan dicapai diperlihatkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rencana Target dan luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber SNI/Prosiding Jurnal Nasional, Media cetak ataupun elektronik	Publikasi
2	Meningkatnya pengetahuan aparaturnya desa dan masyarakat Desa Ulanta dalam menciptakan ruang bagi masyarakat	Publikasi pada media cetak
3	Peningkatan terapan iptek di masyarakat (mekanisme, IT dan manajemen kota)	Publikasi pada media cetak
4.	Tersediannya ruang pembangunan desa yang layak dan selaras dengan RTRW Kabupaten	Publikasi pada media cetak
5.	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah, jasa, diversifikasi produk dan sumber daya lainnya)	Peningkatan jumlah pengunjung
6.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, politik, sosial, keamanan, ketentraman, pendidikan, keterampilan)	Dilaksanakan
7.	Meningkatnya partisipasi/peran masyarakat dalam menciptakan tata ruang desa yang asri, nyaman dan aman	Dilaksanakan

Adapun judul pengabdian yang diusulkan mengacu pada tema yang telah disepakati bersama antara pelaksana pengabdian dan mitra. Judul pengabdian yakni: pelatihan penataan ruang desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

BAB III

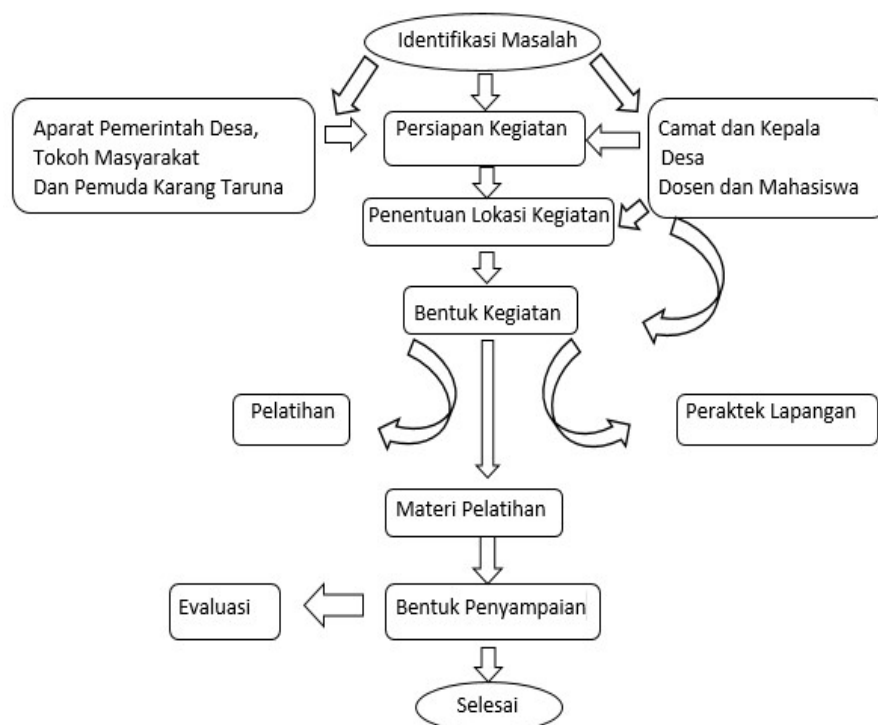
MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dapat dikemukakan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Era kontemporer yang diiringi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, sosial budaya, ekonomi dan *life style* akan berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak masyarakat di berbagai pelosok desa dan kota dalam menerima informasi dari berbagai media baik elektronik maupun cetak. Semua informasi tersebut akan membawa perubahan pola pikir bagi masyarakat secara keseluruhan yang memiliki persepsi yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi cara pandang dan pendapat masyarakat, maka kemas pelatihan penataan pola ruang desa menjadi penentu dalam penataan ruang desa yang baik bagi masyarakat.
2. Langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah dirumuskan sebagai berikut :
 - a. Langkah persiapan diadakan silaturahmi dan musyawarah antara camat, kepala desa, dan aparat desa dengan dosen dan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Lalu hasil silaturahmi dan musyawarah disampaikan kepada masyarakat khususnya aparat desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta sebagai khalayak sasaran, sehingga diidentifikasi peserta yang sangat membutuhkan pelatihan **PELATIHAN PENATAAN RUANG DESA** sebagai sumber atau rujukan dalam program pengabdian masyarakat atau pembinaan masyarakat dan kesepakatan tentang lokasi pelatihan yang tepat sehingga proses pelatihan dapat berjalan aman dan nyaman bagi peserta.
 - b. Dalam kegiatan ini peserta pelatihan menerima informasi tentang bentuk pelatihan serta bahan-bahan yang digunakan dengan metode ceramah dan tanya jawab.
 - c. Evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pelatihan.

Langkah–langkah pemecahan masalah dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Langkah-langkah pemecahan masalah

3.2. Khayalak Sasaran Antara Yang Strategis

Kelompok sasaran dalam kegiatan penerapan IPTEKS ini adalah masyarakat khususnya aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa yang berjumlah 20 orang. Aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa ini dianggap sebagai sasaran antara yang dapat menerima dan mempraktekkan keterampilan penataan ruang desa dalam lingkungan masyarakat. Aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa ini dapat menjadi sumber inspirasi dan suri tauladan bagi masyarakat lainnya di lingkungan Desa Ulanta Kecamatan Suwawa karena peserta pelatihan yang menempuh pendidikan pelatihan memiliki tingkat motivasi dan keuletan diatas rata-rata untuk masyarakat yang sebaya di lingkungan mereka. Pemilihan sasaran ini berdasarkan kesepakatan bersama dengan Pihak Kecamatan Suwawa, Kepala Desa Ulanta , Dosen dan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Pemilihan sasaran ini

karena mereka memiliki peran yang strategis di lingkungan masyarakat sebagai peserta pelatihan.

3.3. Keterkaitan

Kegiatan ini berbentuk pelatihan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan keterampilan dengan mengadigunakan aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa sangat rentan dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi sehingga dengan program pengabdian pada masyarakat ini mampu membentuk karakter sehingga memiliki pribadi yang santun, kokoh dan gigih dalam berusaha.

Lembaga pelaksana adalah Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat adalah salah satu lembaga yang terdapat di Universitas Negeri Gorontalo, sedangkan yang menjadi khayalak sasaran aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa. Bila program ini disetujui dan sesuai perencanaan program pelatihan dan pendampingan **Pelatihan Penataan Ruang Desa**, maka Universitas Negeri Gorontalo akan memperoleh keuntungan berupa perluasan kesempatan dan wahana untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, melalui Pelatihan Dan Pendampingan **Pelatihan Penataan ruang desa** bagi aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pelatihan dan pendampingan **Pelatihan Penataan ruang desa** dengan melibatkan lembaga pihak Kecamatan Suwawa, pihak Desa Ulanta dan Lembaga Perguruan Tinggi, pihak-LPM UNG. Ketiga organisasi ini yang terdiri dari lembaga formal mengakomodasi dan mengkoordinasi para peserta pelatihan serta masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. LPM UNG sebagai lembaga pendidikan tinggi akan membantu dalam sumberdaya manusia khususnya kepakaran dan keahlian dalam teori. Kemitraan ini dilakukan atas dasar saling menguntungkan kedua belah pihak.

Apabila kegiatan ini terlaksana akan dapat menjaga kemitraan antara UNG dengan masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian kepada masyarakat bagi khayalak sasaran, yakni aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa. Pelaksanaan program ini juga akan mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan berupa

peningkatan keterampilan, wawasan dan ilmu pengetahuan serta menumbuhkan jiwa wirausaha atau industri kreatif.

3.4. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan penerapan IPTEKS. Kegiatan ini memberikan bekal keterampilan, dan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dalam mengolah dan memanfaatkan penataan ruang desa sebagai ruang publik yang nyaman dan asri bagi masyarakat. Pemanfaatan ruang desa yang dilakoni oleh aparatur pemerintah desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa sebagai salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran yang strategis untuk menumbuhkan dan mengembangkan program pembangunan di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa. Pelatihan ini sebagai alternatif solusi penanggulangan degradasi lingkungan dan memberi nilai tambah dalam peningkatan keterampilan, wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan untuk dijadikan sebagai lingkungan yang nyaman dan asri bagi masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan metode antara lain :

1. Melakukan survey untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan secara rinci, terutama kesesuaian materi pelatihan untuk menjadi panduan dalam interaksi peserta pelatihan.
2. Merencanakan tempat kegiatan program pelatihan dan pendampingan **Pelatihan Penataan Ruang Desa** bagi aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa dan menyiapkan materi yang akan disampaikan serta menyiapkan konsumsi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan selama pelatihan berlangsung.
3. Membentuk kelompok menjadi dua kelompok yakni aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna guna mengetahui sejauh mana tingkat dasar pemahaman dan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dalam menyikapi berbagai pengolahan dan pemanfaatan lingkungan ruang desa menjadi produk lingkungan bernilai ekonomi yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga keserasian lingkungan menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan yang memberi dampak sosial ekonomi bagi lingkungan masyarakat.
4. Pelaksanaan Pelatihan.

Pada kegiatan ini kelompok remaja (peserta pelatihan) diberikan materi dalam bentuk ceramah untuk memberikan informasi mengenai konsep pemanfaatan penataan ruang desa. Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta dalam menerima materi, disamping itu **metode praktek langsung**. Hal ini dilakukan untuk menerapkan konsep teori yang telah disajikan agar peserta menjadi lebih memahami dan terjadi peningkatan keterampilan, wawasan, ilmu pengetahuan sehingga dapat memotivasi diri dalam mengembangkan pembangunan desa ditengah-tengah lingkungan masyarakat.

5. Mengevaluasi dan memantau efektifitas dan efisisensi penerapan program pelatihan dan pendampingan **Pelatihan Penataan Ruang Desa** pada setiap aparatur pemerintah desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa dengan melihat atau memantau kemampuan menata lingkungan desa.

3.5. Rancangan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan penerapan IPTEKS tentang program pelatihan dan pendampingan **Pelatihan Penataan ruang desa** pada setiap aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa, disamping itu untuk mengetahui tingkat penguasaan materi tentang materi pelatihan dan pendampingan program pelatihan dan pendampingan **Pelatihan Penataan ruang desa** pada setiap aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa, maka perlu diadakan suatu evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk praktek langsung dan proses evaluasi dilakukan secara diam-diam dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelatihan atas para peserta sehingga keterampilan dan jiwa wirausaha kreatif tumbuh natural serta berkesinambungan. Tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini yaitu :

1. Apabila para peserta pelatihan telah mampu menguasai 85% materi yang telah disajikan dan mampu mempraktekkan penataan ruang desa sehingga tercipta ruang pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat desa.
2. Apabila para peserta pelatihan mampu mempraktekkan atau mengaplikasikan proses pembuatan produk serta mampu menumbuhkan jiwa pembangunan serta menjaga kelangsungan hidup masyarakat menjadi ruang publik.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

4.1 Anggaran Biaya

Anggaran pengabdian kepada masyarakat di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Anggaran Biaya Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Nama Kegiatan	Jumlah anggaran
1.	Persiapan	Rp. 230500
2.	Pelaksanaan kegiatan penataan ruang desa	Rp. 625000
3.	Pelaporan kegiatan	Rp. 690000
Total		Rp. 1545500

4.2 Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan bersama antara pelaksana pengabdian dan mitra. Pelaksanaan akan dilakukan pada pekan pertama bulan Juni yakni persiapan, pekan kedua dan ketiga adalah pelaksanaan, dan pembuatan laporan akhir.

Adapun jadwal kegiatan diuraikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Program

No	Nama Kegiatan	Juni			
		1	2	3	4
1.	Persiapan				
2.	Koordinasi Tim dan lembaga mitra pemerintahan Desa Ulanta				
3.	Perekrutan dan penyampaian materi kepada khayalak sasaran				
4.	Monitoring dan evaluasi kegiatan				
5.	Pembuatan laporan akhir				
6.	Pengumpulan laporan akhir				

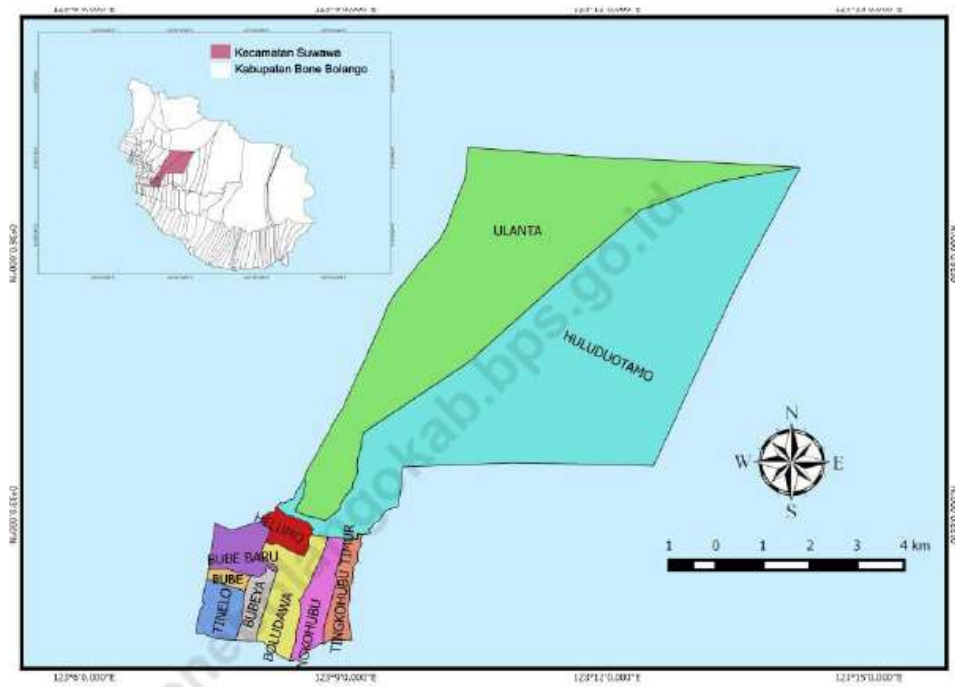
4.3 Tempat Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah lokasi mitra yang akan menjadi sasaran program berada di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Lokasi ini memiliki jarak kurang lebih 16 km dari Kota Gorontalo, untuk mencapai lokasi dapat dijangkau menggunakan kendaraan bermotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, N. U dan Femilia, Y., (2020). Kewenangan Desa Dalam Penataan Ruang Berdasarkan Undang-Undang Desa. *Adliya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020.
- Kartasasmita, Ginanjar. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. (Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO).
- Simanjuntak, R, dkk. (2020). Pembangunan Rumah Generator & Turbin Pembangkit Listrik Mikrohidro Di Desa Wisata (*Technopark*) Desa Cimanggu, Cibungbulang, Bogor. LPM UKI.
- Subagyo, A., 2017. Sinkronisasi RTRW Pembangunan Propinsi Jawa Barat dan RTRW Pertahanan Darat Kodam III/Siliwangi. *Jurnal Agregasi*, 4(2).
- Sutaryono (2007). *Dinamika Penataan Ruang dan Peluang Otonomi Daerah*. (Yogyakarta: Tugu Jogja Grafika).
- Sutaryono (2015). *Berebut Desa*. Opini SKH Kedaulatan Rakyat, 28 Januari 2015 (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat).
- Wirosoedarmo, R., Widiatmono, J.B.R. and Widyoseno, Y., 2014. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Berdasarkan Daya Dukung Lingkungan Berbasis Kemampuan Lahan. *Agritech*, 34(4), pp.463-472.

Lampiran 1. Lokasi Pengabdian



Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Lampiran 2. Anggaran Biaya Pengabdian

No.	Uraian Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A.	Persiapan				
	Pembuatan Proposal	18	lbr	1000	18000
	Penggandaan Proposal 4 eks	80	lbr	300	24000
	Penjilidan Proposal	4	eks	10000	40000
	Pembelian Tinta Printer Hitam	1	paket	29500	29500
	Pembelian Tinta Printer Warna	1	paket	31000	31000
	Pembelian Kerta HVS A4 70 gram	1	rim	38000	38000
	Seminar Proposal	1	paket	50000	50000
	Sub Total A				230500
B.	Pelaksanaan				
	Penuluruhan Pustaka	1	paket	25000	25000
	Pembuatan Spanduk Kegiatan	1	paket	150000	150000
	Publikasi Jurnal LPM/Nasional	1	paket	400000	400000
	Biaya Monitoring Evaluasi	1	paket	50000	50000
	Sub Total B				625000
C.	Transportasi				
	Sewa mobil ke lokasi	1	paket	200000	200000
	Konsumsi	20	org	12000	240000
	Pembuatan Laporan Akhir	1	paket	250000	250000
	Sub Total C				690000
	Total				1545500

Lampiran 3. Biodata Pengusul

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap	Irwan Wunarlan, ST, M.Si (L)
Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
Jabatan Struktural	-
NIP/NIK/Identitas lainnya	197201302006041002
NIDN	0030017201
Tempat dan tanggal lahir	Kendari, 30 Januari 1972
Alamat Rumah	Jln. Membramo Kota Gorontalo
No. Telepon/Fax/HP	0852 5646 7572
Alamat Kantor	Jalan Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
No. Telepon/fax	0435-821183
Alamat email	wunarlan.irwan@gmail.com atau irwan.wunarlan@ung.ac.id
Lulusan yang telah dihasilkan	S1= 00 orang D3= 22 orang
Mata kuliah yang diampu	1. Operasional Riset
	2. Metodologi Penelitian
	3. Statistika Industri
	4. Manajemen Perawatan
	5. Pengendalian Kualitas

B. Riwayat pendidikan

Program	Sarjana	Magister	Doktoral
Perguruan Tinggi Asal	Universitas Sam Ratulangi	Universitas Sam Ratulangi	Universitas Diponegoro
Bidang Ilmu	Teknik Mesin	Manajemen Perkotaan	Arsitektur dan Perkotaan
Tahun Lulus	2000	2004	2020
Judul Tugas Akhir (skripsi/tesis/disertasi)	Analisis Perbandingan Kekuatan Tarik dan Impak Pada Kampuh Las V dan Y	Analisis Kebutuhan Jasa Transportasi Publik Terhadap Dinamika Kota Gorontalo	Perkembangan Morfologi Kota Berbasis Pertanian
Nama Pembimbing/Promotor	1. S.R. Rostan, ST, MSi 2. Rudy Poeng, ST	1. Dr. Ir. J. Timboeleng, DEA 2. Ir. L.H. Kereh, MT	Prof.DR.Ir. Sugiono Soetomo DR. rer.nat. Iwan Rudiarto, MSc

C. Pengalaman penelitian dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah rupiah
1.	2008	Analisis Perencanaan Sistem Distribusi Air Bersih Fakultas Teknik - UNG	PNBP UNG	7.500.000
2.	2009	Membedah Strategi Pemasaran Komoditas Unggulan Pertanian, Peternakan Dan Perikanan Di Provinsi Gorontalo Dalam Rangka Otonomi Daerah	DIKTI	100.000.000
3.	2010	Mengukur Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Akademik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo	PNBP UNG	7.500.000
4.	2011	Audit Energi Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo	PNBP UNG	7.500.000
5.	2012	Perancangan Dan Analisis <i>Performance</i> Alat Pengering Mekanik Multi Komoditi Tipe Udara Hembus	PNBP UNG	23.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2008	Pelatihan Pengolahan Sampah Biomassa Sebagai Sumber Alternatif Pengganti BBM Pada Pembuatan Briket Bioarang Skala Rumah Tangga	PNBP UNG	1.500.000
2.	2009	Dewan Juri Perlombaan Desa – Kelurahan Tingkat Propinsi Gorontalo	PNBP FEB UNG	15.000.000
3.	2010	Pelatihan Mendisain Alat Pengolah Sampah Perkotaan Jenis Sampah Organik Menjadi Kompos Di Desa Taluduyunu Kota Marisa.	PNBP UNG	3.000.000
4.	2011	Pelatihan Mendisain Alat Pengering Ikan Di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato	PNBP FT UNG	5.000.000

5.	2012	Pelatihan Mendisain Alat Penjernihan Air Sistem Gravitasi Di Desa Kemiri Kecamatan Paguat	PNBP UNG	6.000.000
----	------	---	----------	-----------

E. Pengalaman Penulisan artikel ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Analisis Keunggulan Kompetitif Restoran Pujasera Kota Gorontalo	Jurnal Teknik	Vol. 7/No.2/ 2009
2.	Pemetaan Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Umum Keciptakarya Di Kecamatan IPM Rendah (Studi Kasus Kec. Atinggola Kab. Gorontalo Utara)	Jurnal Teknik	Vol. 8/No.1/ 2010
3.	Analisis Wilayah Untuk Optimasi Pelayanan Infrastruktur Publik Di Kota Gorontalo (Studi Kasus Kel. Padebuolo Dan Kel Moodu)	Jurnal Teknik	Vol. 9/No.1/ 2011
4.	Daya Tarik Lokasi dan Sebaran Penduduk Berdasarkan Ketersediaan Infrastruktur Pendidikan dan Kesehatan	Jurnal Teknik	Vol. 11/No.1/ 2013
5.	Membedah Strategi Pemasaran Komoditas Unggulan Pertanian, Peternakan Dan Perikanan Di Prop. Gorontalo Dalam Rangka Otonomi Daerah Dengan Metode SWOT Dan Analisis Table Input Output	Jurnal Oikos-Nomos	Vol 7/ No 2/2014

F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Bahan Ajar Kewirausahaan	2009	91	Jurusan Industri UNG
2.	Bahan Ajar Operasional Riset	2011	97	Jurusan Industri UNG

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Gorontalo, Desember 2017
Pengusul,

Irwan Wunarlani, ST, MSi
NIP. 197201302006041002